

Model Mediasi Surplus Underwriting pada Pengaruh Pendapatan dan Biaya terhadap Laba Asuransi Syariah

Teguh Supriyadi*, Soeharjoto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister, Universitas Trisakti, Jakarta Barat, Indonesia

Jl. Kyai Tapa No. 1, Grogol, Petamburan, Jakarta Barat, Indonesia

Email: ^{1,*}teguhyadi88@gmail.com, ²ryoto16@yahoo.com

Email Penulis Korespondensi: teguhyadi88@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Kontribusi, Biaya Klaim, dan Biaya Usaha terhadap Laba Asuransi Syariah dengan *Surplus Underwriting* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kinerja keuangan dan pengelolaan risiko dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan asuransi syariah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel serta menilai peran *surplus underwriting* dalam pembentukan laba asuransi syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS) menggunakan aplikasi SmartPLS-4. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi syariah di Indonesia selama periode penelitian. Variabel penelitian meliputi Pendapatan Kontribusi, Biaya Klaim, dan Biaya Usaha sebagai variabel independen, Laba Asuransi Syariah sebagai variabel dependen, serta *Surplus Underwriting* sebagai variabel mediasi. Pengujian model dilakukan melalui evaluasi koefisien jalur, nilai *R-Square* untuk melihat kontribusi secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Kontribusi dan Biaya Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap *Surplus Underwriting*, sedangkan Biaya Klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Surplus Underwriting*. Selanjutnya, terhadap Laba Asuransi Syariah, Pendapatan Kontribusi dan Biaya Klaim berpengaruh positif dan signifikan, sementara Biaya Usaha dan *Surplus Underwriting* tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, hasil uji mediasi menunjukkan bahwa *Surplus Underwriting* tidak berperan signifikan dalam memediasi pengaruh Pendapatan Kontribusi, Biaya Klaim, dan Biaya Usaha terhadap Laba Asuransi Syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa laba perusahaan asuransi syariah lebih dipengaruhi oleh pendapatan kontribusi dan pengelolaan klaim secara langsung.

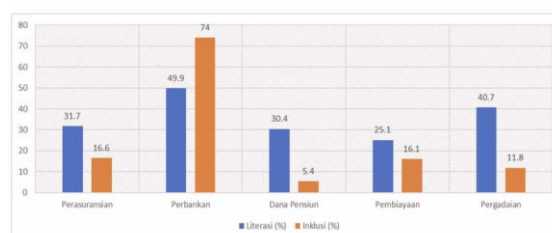
Kata Kunci: Pendapatan Kontribusi; Biaya Klaim; Biaya Usaha; Laba Asuransi Syariah; *Surplus Underwriting*

Abstract—This study aims to analyze the effect of Contribution Income, Claim Expenses, and Operating Expenses on Islamic Insurance Profit, with Underwriting Surplus as a mediating variable. This research is motivated by the importance of financial performance and risk management in improving the profitability of Islamic insurance companies. Therefore, this study is conducted to examine both the direct and indirect effects among variables and to assess the role of underwriting surplus in shaping Islamic insurance profits. The research method employed is a quantitative approach using Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) analysis with the SmartPLS 4 application. The data used are secondary data obtained from the annual financial statements of Islamic insurance companies in Indonesia during the research period. The research variables include Contribution Income, Claim Expenses, and Operating Expenses as independent variables, Islamic Insurance Profit as the dependent variable, and Underwriting Surplus as the mediating variable. Model testing is carried out through the evaluation of path coefficients and R-square values to assess the simultaneous contribution of the variables. The results indicate that Contribution Income and Operating Expenses do not have a significant effect on Underwriting Surplus, while Claim Expenses have a positive and significant effect on Underwriting Surplus. Furthermore, with respect to Islamic Insurance Profit, Contribution Income and Claim Expenses have a positive and significant effect, whereas Operating Expenses and Underwriting Surplus do not have a significant effect. In addition, the mediation test results show that Underwriting Surplus does not play a significant mediating role in the relationship between Contribution Income, Claim Expenses, and Operating Expenses on Islamic Insurance Profit. These findings suggest that the profits of Islamic insurance companies are more directly influenced by contribution income and effective claim management.

Keywords: Contribution Income; Claim Expenses; Operating Expenses; Islamic Insurance Profit; Underwriting Surplus

1. PENDAHULUAN

Industri Asuransi merupakan Industri yang memiliki peran penting di dalam roda perekonomian. Secara definisi, fungsi Asuransi adalah mengembalikan posisi finansial seperti sesaat sebelum terjadinya risiko. Di era saat ini, asuransi memiliki peranan cukup penting untuk memproteksi kejadian tidak terduga baik pada risiko-risiko yang berdampak kepada badan usaha maupun risiko-risiko yang berdampak kepada individu. Pada koridor individu, asuransi dapat hadir di dalam semua aspek yang memerlukan perlindungan, baik jiwa maupun perlindungan terhadap harta benda. Hal ini merepresentasikan vitalnya industri asuransi di dalam mendorong roda perekonomian nasional. Di dalam ekosistem keuangan, Asuransi berperan aktif dan menjadi industri yang mendorong kelompok industri yang lain.



Gambar 1. Literasi dan Inklusi Sektor Keuangan di Indonesia

Secara literasi dan inklusi pada Gambar 1, pada survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)-OJK, yang dilakukan OJK, literasi dan inklusi pada sektor Asuransi masih di bawah level lembaga jasa keuangan yang lain, walaupun mengalami pertumbuhan sejak 2 periode, hal ini sejalan dengan tingkat penetrasi yang masih relatif rendah di Indonesia. Literasi pada sektor Perasuransian berada pada level 31.7% sedangkan inklusi pada level 16.6%, pencapaian ini masih relatif jauh di bawah Perbankan dimana literasi pada sektor ini mencapai 49.9% dan inklusi pada level 74.0%.

Negara dengan penduduk muslim terbesar di Dunia, Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi besar dalam hal penetrasi keuangan Syariah. Sejak peluncurannya, Asuransi Syariah terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Dalam hal Aset Asuransi Jiwa Syariah, pada tahun 2022 mempunyai porsi sebesar 5.6% dibandingkan total aset Asuransi Jiwa secara umum. Sedangkan Asuransi Umum Syariah memiliki *market share* sebesar 3.7%. Hal ini didukung oleh 15 perusahaan Asuransi Syariah dan Reasuransi Syariah *Full Pledged* dan 43 Asuransi Syariah dan Reasuransi Syariah berbentuk Unit Usaha Syariah (UUS). Perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup signifikan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perlindungan risiko yang sesuai dengan prinsip syariah.

Tabel 1. Pertumbuhan Nilai Aset Asuransi Syariah 2025

Report	Aset (dalam Triliun)		Pertumbuhan (YoY)
	2024	2025	
Asuransi Jiwa Syariah	Rp 33,15	Rp 33,76	1,84 %
Asuransi Umum Syariah	Rp 9,12	Rp 9,55	4,71 %
Reasuransi Syariah	Rp 2,81	Rp 2,85	1,19 %
Total	Rp 45,10	Rp 46,17	2,38 %

Berdasarkan Tabel 1 yang bersumber dari publikasi (OJK, 2025), menjelaskan total pertumbuhan asuransi syariah menunjukkan peningkatan sebesar 2,38% dari tahun 2024 ke 2025. Secara keseluruhan, industri asuransi syariah mencatat pertumbuhan positif. Meskipun pertumbuhan ini masih tergolong moderat, hal ini mencerminkan adanya kepercayaan pasar terhadap sistem keuangan syariah, meski skalanya belum signifikan. Asuransi Jiwa Syariah mencatat pertumbuhan moderat sebesar 1,84% YoY, dengan nilai aset masih mendominasi industri (lebih dari 70% dari total aset). Ini menunjukkan stabilitas sektor jiwa syariah, namun sekaligus bisa mengindikasikan pasar yang mulai matang atau adanya perlambatan dalam perluasan partisipasi baru. Asuransi Umum Syariah mencatat pertumbuhan paling tinggi sebesar 4,71% YoY, menunjukkan adanya peningkatan penetrasi produk-produk asuransi umum syariah, seperti asuransi kendaraan, properti, dan lainnya. Ini menandakan bahwa lini ini memiliki potensi pertumbuhan yang kuat dan perlu didorong lebih lanjut.

Trend pertumbuhan nilai aset perlu didorong dengan menilai kinerja yang dimiliki oleh setiap masing-masing entitas. Menilai kinerja adalah bagian terpenting dari bisnis karena memberi tahu kita tentang kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya pada waktu tertentu dengan melihat laporan kinerja keuangan secara arif. Efisiensi kinerja perusahaan dapat dilihat salah satunya dari laba atau keuntungan yang didapat perusahaan, dan perusahaan akan maju jika ada peningkatan laba atau keuntungan. Laba pada perusahaan asuransi umum syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan asuransi konvensional. Perusahaan tidak diperbolehkan mengambil manfaat langsung dari dana kontribusi (setara premi), karena dana tersebut merupakan dana milik peserta (*tabarru'*) yang digunakan untuk menolong sesama peserta yang terkena musibah. Oleh karena itu, laba perusahaan umumnya diperoleh dari ujarah (*fee* pengelolaan), hasil investasi melalui akad mudharabah atau mudharabah musytarakah, serta bagian dari surplus underwriting apabila disepakati dalam akad. Mekanisme ini menegaskan penerapan prinsip keadilan, transparansi, dan pemisahan dana (*segregation of fund*) antara dana peserta dan dana perusahaan (Wirosa, 2017).

Laba perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pendapatan kontribusi, biaya klaim, dan biaya usaha. Teori yang dikemukakan oleh (Kieso et al., 2019) yaitu faktor internal perusahaan yang dapat memengaruhi laba adalah pendapatan serta pengeluaran perusahaan. Perusahaan asuransi memperoleh pendapatan tersebut dari pendapatan kontribusi/premi, denda, laba atas investasi, kompensasi, dan lainnya. Di sisi lain pengeluaran perusahaan asuransi diantaranya pembayaran klaim, komisi, beban pajak, dan gaji (Salim, 2007). Selain itu berdasarkan penelitian terdahulu juga yang telah dilakukan diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi laba asuransi diantaranya adalah pengaruh dari variabel pendapatan kontribusi/premi, *Risk Based Capital*, hasil *underwriting*, beban klaim, dan biaya operasional terhadap laba perusahaan asuransi.

Premi dalam asuransi disebut dengan kontribusi peserta (*al-musahamah*) yang merupakan faktor penting untuk perusahaan asuransi dan peserta asuransi. Kontribusi peserta merupakan kegiatan mempertimbangkan keuangan (*al-iwad*) peserta asuransi, yang merupakan kewajiban peserta dengan pengelola berdasarkan perjanjian yang telah disepakati. Pendapatan kontribusi merupakan sumber utama penerimaan perusahaan asuransi syariah yang berasal dari premi peserta. Istilah *premia* tau kontribusi merupakan kompoten mutlak yang harus tersedia dalam sebuah operasional perusahaan (Suparmin, 2019). Semakin tinggi pendapatan kontribusi, semakin besar peluang perusahaan dalam memperoleh *surplus* dan laba (Mufidah, 2021). Oleh karena itu, tinggi nya laba yang dihasilkan dari pengelolaan asuransi tidak lepas dari meningkatnya pendapatan premi adalah salah satu faktor paling menentukan menurut (Nasution & Nanda, 2020).

Sementara itu, Beban klaim adalah biaya yang dibayar oleh pelanggan, termasuk klaim yang sudah disetujui, klaim yang sedang diproses, dan klaim yang belum diadakan tetapi telah dibuat. Jika terjadi kecelakaan, penyakit yang memerlukan perawatan, peserta asuransi meninggal, atau kontrak dihentikan pada saat masa kontrak masih berjalan,

nasabah akan dikenakan biaya karena uang pesangon. Ketika atasan menunjukkan bukti bahwa klaim atau kerusakan benar-benar terjadi, perusahaan mengakui klaim ini sebagai pengurangan pendapatan premi yang diterima. Biaya klaim yang tinggi dapat menurunkan laba karena perusahaan harus mengalokasikan dana yang signifikan untuk membayar kewajiban peserta. Dengan kata lain, beban klaim yang telah diakui dapat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba perusahaan (Saputro, 2018). Hal ini dikemukakan penelitian yang dilakukan oleh (Insani & Sholikha, 2023) dan (Khaddafi & Agung, 2021) menyatakan bahwa klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba. Di sisi lain, biaya usaha yang mencakup biaya pemasaran, komisi agen, dan promosi juga berperan penting dalam menjaga keberlanjutan usaha, meskipun tingginya biaya usaha dapat menekan profitabilitas jika tidak dikelola secara efisien. Biaya usaha dan komisi yang tinggi jika dibebankan langsung (*expensed*) dan ditangguhkan (*capitalized*) mempunyai kaitan negatif terhadap nilai pasar saham dan laba. Jika modalitas usaha tinggi dan beban langsung tinggi, profitabilitas bisa tertekan karena beban besar langsung mempengaruhi laba (Liu & Liao, 2018).

Dalam asuransi syariah, fokus utama berada pada dana peserta karena dana tersebut dipisahkan. Di mana keuntungan yang lebih besar diperoleh dari produk asuransi syariah adalah adanya *surplus underwriting* dana *tabarru'*, yang merupakan akumulasi dana peserta yang diinvestasikan, yang kemudian dikurangi dengan beban asuransi seperti reasuransi dan klaim. Pada akhir periode, *surplus* tersebut dibagi antara peserta dan perusahaan sesuai dengan nisbah yang telah ditentukan (Sula, 2014). *Surplus underwriting* menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi pengelolaan risiko dan dana *tabarru'*. Selain itu, *surplus* juga dapat digunakan sebagai cadangan dalam kasus *underwriting* yang tidak memadai di masa mendatang atau ketika pendapatan asuransi lebih besar daripada beban asuransi, sehingga gagal bayar tidak terjadi (Alifianingrum & Suprayogi, 2019). *Surplus* ini tidak hanya mencerminkan kinerja operasional perusahaan, pada penelitian ini menjadikan peran mediasi yang dapat memengaruhi hubungan antara pendapatan kontribusi, biaya klaim, biaya usaha, dan laba perusahaan. Dengan kata lain, *surplus underwriting* berpotensi memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap laba asuransi syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pengaruh pendapatan kontribusi, biaya klaim, dan biaya usaha terhadap laba asuransi syariah dengan memperhatikan peran *surplus underwriting* sebagai variabel mediasi. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan asuransi syariah yang dijadikan objek kajian. Perusahaan yang dianalisis meliputi enam perusahaan asuransi syariah di Indonesia, yaitu PT Asuransi Askrida Syariah, PT Zurich General Takaful Indonesia, PT Asuransi Takaful Umum, PT Asuransi Jasindo Syariah, PT Asuransi Chubb Syariah, dan PT Asuransi Sonwelis Takaful.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori karena bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh pendapatan kontribusi, biaya klaim, dan biaya usaha terhadap laba asuransi syariah dengan *surplus underwriting* sebagai variabel mediasi. Objek penelitian adalah perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, publikasi dari website masing-masing perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria ketersediaan data. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pendapatan kontribusi, biaya klaim, dan biaya usaha, sedangkan laba asuransi syariah menjadi variabel dependen dengan surplus underwriting sebagai variabel mediasi. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

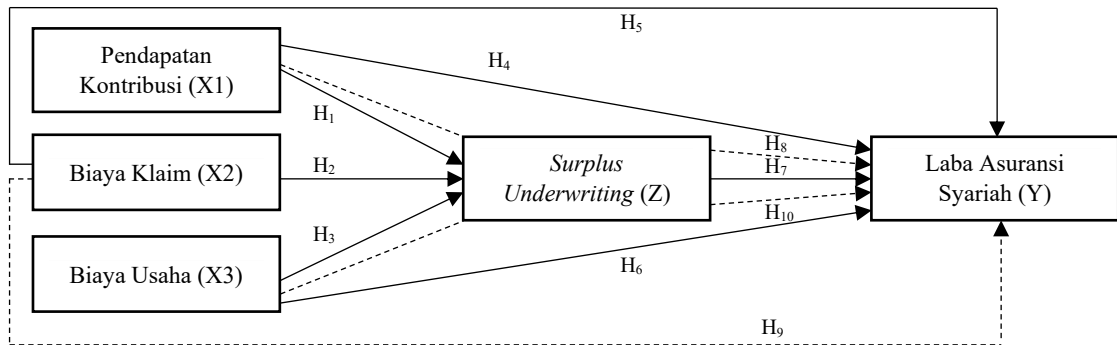
Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain populasi adalah sekelompok elemen yang nantinya dapat menjadi dasar pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia yang terdiri dari:

Tabel 2. Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Asuransi Askrida Syariah
2.	PT. Zurich General Takaful Indonesia
3.	PT. Asuransi Takaful Umum
4.	PT. Asuransi Jasindo Syariah
5.	PT. Asuransi Chubb Syariah
6.	PT. Asuransi Sonwelis Takaful

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi dalam penelitian. Sampel adalah jumlah kasus individual yang akhirnya diambil untuk menghasilkan data. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian agar hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi populasi secara akurat. Karena jumlah populasi

relatif kecil, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (sensus/total sampling), yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Menurut (Sugiyono, 2018), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini biasanya dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang/perusahaan, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Berdasarkan konsep teoritis yang telah dikemukakan, maka dijelaskan pada gambar 2 model kerangka konseptual penelitian dibawah ini.



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan model atau kerangka konseptual penelitian yang terdapat pada Gambar 2, maka perumusan hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dalam konteks perusahaan asuransi syariah, semakin besar kontribusi yang dibayarkan oleh peserta (dana tabarru'), maka potensi *surplus underwriting* semakin besar karena lebih banyak dana yang tersedia untuk menutup klaim dan cadangan teknis. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah: "Pendapatan kontribusi berpengaruh positif terhadap *surplus underwriting* pada perusahaan asuransi syariah." Sebagai dukungan, penelitian oleh (Ramadhani et al., 2023) menemukan bahwa variabel kontribusi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *surplus underwriting* pada perusahaan asuransi syariah.

H1: Pendapatan kontribusi berpengaruh terhadap *surplus underwriting*

Biaya klaim atau jumlah pembayaran klaim yang harus dikeluarkan perusahaan akan langsung mengurangi dana tabarru' yang tersedia, sehingga semakin tinggi biaya klaim maka semakin kecil surplus underwriting yang dapat dicapai. Maka hipotesis: "Biaya klaim berpengaruh negatif terhadap surplus underwriting dalam perusahaan asuransi syariah." Penelitian oleh (Ramdhani & Sukmaningrum, 2019) menunjukkan bahwa klaim memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *surplus underwriting* pada asuransi syariah.

H2: Biaya klaim berpengaruh terhadap *surplus underwriting*

Dalam kegiatan operasional perusahaan asuransi, biaya usaha (operasional) merupakan salah satu komponen penting yang mencerminkan pengorbanan sumber daya untuk mendukung aktivitas *underwriting* dan kegiatan usaha lainnya. Biaya usaha yang optimal akan mencerminkan efisiensi pengelolaan sumber daya, yang selanjutnya dapat memengaruhi hasil *underwriting* dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *surplus underwriting*. *Surplus underwriting* sendiri merupakan selisih lebih antara kontribusi premi setelah dikurangi klaim dan biaya yang mencerminkan kinerja *underwriting* perusahaan dalam periode tertentu. Berdasarkan studi pendahuluan yang relevan, penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara komponen biaya operasional dan *surplus underwriting* (misalnya biaya ujah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *surplus underwriting* dalam asuransi syariah). Serta bukti empiris bahwa biaya operasional dapat memengaruhi surplus underwriting perusahaan asuransi umum syariah (Yolanda et al., 2020). Semakin tinggi biaya usaha yang dikeluarkan perusahaan, maka semakin signifikan pengaruhnya terhadap perubahan *surplus underwriting*, menunjukkan bahwa biaya usaha berpengaruh terhadap *surplus underwriting*.

H3: Biaya usaha berpengaruh terhadap *surplus underwriting*

Kontribusi peserta yang lebih besar dapat meningkatkan pendapatan operasional dan meningkatkan dana yang diterima operator, yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan asuransi syariah. Oleh karena itu, hipotesis: "Pendapatan kontribusi berpengaruh positif terhadap laba pada perusahaan asuransi syariah." Sebagai dukungan, penelitian oleh (Dwi Cahyani, 2023) menunjukkan kontribusi peserta berpengaruh terhadap *surplus underwriting*, yang lalu secara tidak langsung memengaruhi profitabilitas.

H4: Pendapatan kontribusi berpengaruh terhadap laba asuransi syariah

Biaya klaim yang tinggi akan mengurangi dana yang bisa menjadi keuntungan atau surplus bagi perusahaan, sehingga secara langsung menurunkan laba yang dapat dibagikan atau dinikmati oleh operator. Maka hipotesis: "Biaya klaim berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan asuransi syariah." Penelitian (Banurea & Hafizh, 2024) dalam studi asuransi syariah menemukan hubungan antara klaim dan *profitability* meskipun hasilnya tidak selalu signifikan secara parsial.

H5: Biaya klaim berpengaruh terhadap laba asuransi syariah

Dalam operasional perusahaan asuransi syariah, biaya usaha (termasuk *operating expenses* atau biaya operasional) merupakan elemen penting yang mencerminkan pengorbanan sumber daya untuk menjalankan aktivitas bisnis secara efektif dan berkelanjutan. Secara teoritis, peningkatan biaya usaha dapat mencerminkan kegiatan operasional yang lebih intensif namun juga berpotensi menekan laba apabila tidak diimbangi oleh peningkatan pendapatan lain seperti premi atau hasil investasi. Sejumlah penelitian empiris telah mengeksplorasi hubungan antara biaya operasional dan profitabilitas dalam konteks asuransi syariah. Misalnya, (Hissiyah & Meylianingrum, 2023) menemukan bahwa secara simultan premi, hasil investasi, klaim, dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada asuransi syariah, meskipun secara parsial biaya operasional tidak signifikan terhadap laba (*net profit*) pada asuransi jiwa syariah. Penelitian (Herawati et al., 2025) menunjukkan bahwa variabel biaya operasional termasuk dalam analisis determinan profitabilitas asuransi umum syariah, yang memberi bukti bahwa biaya merupakan salah satu faktor yang layak dikaji dalam hubungannya dengan laba, Studi kasus pada Sinar Mas Islamic Insurance menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah, menunjukkan adanya hubungan langsung antara pengelolaan biaya dan laba perusahaan (Nurbaya & Alam, 2019). Dengan mempertimbangkan bukti empiris tersebut dan relevansinya terhadap konteks penelitian ini.

H6: Biaya Usaha berpengaruh terhadap laba asuransi syariah

Surplus underwriting merupakan hasil yang diperoleh setelah klaim dan biaya operasional ditutup dari kontribusi peserta. Semakin besar *surplus underwriting*, makin besar potensi laba yang dapat dibagi atau diakui oleh perusahaan. Maka hipotesis: “*Surplus underwriting* berpengaruh positif terhadap laba perusahaan asuransi syariah.” Penelitian (Devi, 2024) membahas bahwa *surplus underwriting* adalah fitur penting dalam takaful yang akan mendukung profitabilitas.

H7: *Surplus underwriting* berpengaruh terhadap laba asuransi syariah

Pendapatan kontribusi yang tinggi akan meningkatkan *surplus underwriting*, yang kemudian menciptakan kondisi yang lebih baik untuk laba perusahaan. Dengan demikian, *surplus underwriting* bertindak sebagai mediator antara kontribusi dan laba. Hipotesis: “*Surplus underwriting* memediasi pengaruh pendapatan kontribusi terhadap laba perusahaan asuransi syariah.” Penelitian oleh Sukmaningrum (2016) menemukan bahwa kontribusi memengaruhi *surplus underwriting*, sehingga mendukung mediasi tersebut.

H8: *Surplus underwriting* dapat memediasi pendapatan kontribusi terhadap laba asuransi syariah

Biaya klaim yang lebih rendah akan menghasilkan *surplus underwriting* yang lebih besar, yang kemudian akan meningkatkan laba. Dengan demikian, *surplus underwriting* menjadi mediator antara klaim dan laba. Hipotesis: “*Surplus underwriting* memediasi pengaruh biaya klaim terhadap laba perusahaan asuransi syariah.” Penelitian Ramadhani (2023) membahas pengaruh klaim terhadap *surplus underwriting* dan menyebutkan implikasi terhadap kinerja perusahaan.

H9: *Surplus Underwriting* dapat memediasi biaya klaim terhadap laba asuransi syariah

Dengan biaya usaha yang efisien (rendah), perusahaan dapat meningkatkan *surplus underwriting* (karena pengeluaran lebih sedikit), yang kemudian akan meningkatkan laba. Maka: “*Surplus underwriting* memediasi pengaruh biaya akuisisi terhadap laba perusahaan asuransi syariah.” Meskipun penelitian langsung belum banyak yang menguji biaya akuisisi sebagai variabel terhadap *surplus underwriting* di asuransi syariah, literatur operasional asuransi syariah (Addini et al., 2024) menunjukkan bahwa biaya operasional termasuk akuisisi mempengaruhi profitabilitas melalui *surplus underwriting*.

H10: *Surplus underwriting* dapat memediasi biaya usaha terhadap laba asuransi syariah

Merujuk kerangka konseptual penelitian pada Gambar 2 dan perumusan hipotesis, maka dibuat definisi operasional dan pengukuran variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Skala Pengukuran
Pendapatan Kontribusi (X1)	Pendapatan premi/kontribusi adalah menurut (Sula, 2014) Kontribusi atau dalam istilah <i>fiqh muamalah</i> adalah <i>al-musahamah</i> atau dana kontribusi. Kontribusi peserta merupakan kegiatan mempertimbangkan keuangan (<i>al-iwad</i>) peserta asuransi, yang merupakan kewajiban peserta dengan pengelola berdasarkan perjanjian yang telah disepakati.	Rasio
Biaya Klaim (X2)	Klaim adalah hak yang diberikan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau perjanjian (Huda & Nasution, 2009).	Rasio
Biaya Usaha (X3)	Biaya usaha merupakan seluruh pengorbanan sumber daya ekonomi yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka menjalankan kegiatan operasional sehari-hari guna mencapai tujuan usaha, terutama untuk memperoleh pendapatan dan laba. Biaya usaha mencakup semua biaya yang berkaitan dengan aktivitas utama perusahaan di luar biaya produksi langsung, seperti biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum, serta biaya operasional lainnya (Mulyadi, 2014).	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Skala Pengukuran
Laba Asuransi Syariah (Y)	Ikatan Akuntan Indonesia (2019), Laba adalah jumlah residual yang diperoleh setelah beban dikurangi dari pendapatan dalam suatu periode.	Rasio
Surplus Underwriting (Z)	Surplus underwriting adalah selisih lebih total kontribusi pemegang polis atau peserta ke dalam dana <i>tabarru'</i> ditambah total <i>recovery</i> klaim dari reasuradur dikurangi pembayaran santunan/klaim/manfaat, kontribusi reasuransi, dan kenaikan penyisihan teknis, dalam satu periode tertentu (AASI, 2025).	Rasio

Variabel pendapatan kontribusi, biaya klaim, biaya usaha, laba asuransi syariah dan *surplus underwriting* dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio. Hal ini karena kelima variabel tersebut dinyatakan dalam satuan nilai uang, memiliki nilai nol absolut, serta memungkinkan dilakukan seluruh operasi matematis seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan perbandingan. Menurut (Sugiyono, 2018), skala rasio merupakan skala pengukuran yang paling lengkap karena selain memiliki jarak yang sama antar nilai, juga memiliki titik nol yang bersifat absolut, sehingga data dapat dianalisis menggunakan seluruh teknik statistik. Variabel yang diukur dengan skala rasio umumnya berupa data kuantitatif seperti pendapatan, biaya, laba, dan aset. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa data keuangan yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan, seperti pendapatan dan biaya operasional, termasuk dalam skala rasio karena memiliki satuan pengukuran yang jelas dan dapat digunakan untuk analisis kuantitatif dalam penelitian ekonomi dan keuangan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis) menggunakan bantuan *software Partial Least Square* dan *Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) menggunakan program SmartPLS 4. SEM PLS merupakan analisis statistik multivariat untuk estimasi pengaruh antara variabel yang dilakukan secara parsial dengan menitikberatkan pada studi eksplorasi/prediksi/pengembangan model struktural. Statistik deskriptif bertujuan untuk memahami pola dasar data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut (Ghozali, 2021). Smart-PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik padat data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing value*) dan multikolinearitas (Viddy, 2024). Pada PLS, terdapat dua model, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) (Nisa et al., 2021). Selanjutnya menentukan hasil pengujian hipotesis dengan teknik analisis jalur dalam output SmartPLS (Iba & Wardhana, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama menganalisis statistik deskriptif, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah Pendapatan Kontribusi (X1), Biaya Klaim (X2), Biaya U (X3), *Surplus Underwriting* (Z), Laba Asuransi Syariah (Y). Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Variabel	(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)			
	Minimum (Rp)	Maximum (Rp)	Mean (Rp)	Std. Deviation (Rp)
Pendapatan Kontribusi (X1)	2.502,84	744.396,34	173.387,13	219.619,19
Biaya Klaim (X2)	540,21	445.654,42	112.246,69	123.347,84
Biaya Usaha (X3)	9.859,5	412.957,52	141.901,61	136.742,49
Surplus Underwriting (Z)	-182.108,62	273.748,63	17.862,66	75.350,30
Laba Asuransi Syariah (Y)	-21.011	88.194,94	15.734,86	25.252,59

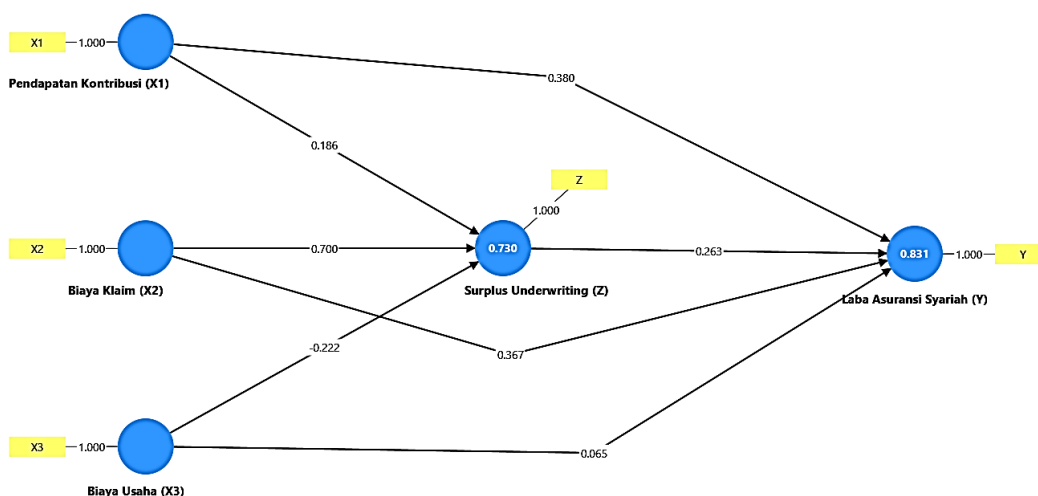
Berdasarkan Tabel 4, nilai minimum dari Pendapatan Kontribusi (X1) adalah Rp 2.502.84, dengan nilai maksimum Rp 744.396.34. Rata-rata adalah Rp 173.387,13, dengan standar deviasi Rp 219.619,19. Nilai minimum dari Biaya Klaim (X2) adalah Rp 540,21, dengan nilai maksimum Rp 445.654,42. Rata-rata adalah Rp 112.246,69, dengan standar deviasi Rp 123.347,84. Nilai minimum dari Biaya Usaha (X3) adalah Rp 9.859,5, dengan nilai maksimum Rp 412.957,52. Rata-rata adalah Rp 141.901,61, dengan standar deviasi Rp 136.742,49. Nilai minimum dari *Surplus Underwriting* (Z) adalah Rp -182.108,62, dengan nilai maksimum Rp 273.748,63. Rata-rata adalah Rp 17.862,66, dengan standar deviasi Rp 75.350,30. Nilai minimum dari Laba Asuransi Syariah (Y) adalah Rp -21.011, dengan nilai maksimum Rp 88.194,94. Rata-rata adalah Rp 15.734,86, dengan standar deviasi Rp 25.252,59.

Tahap kedua, pengujian model pengukuran (*outer model*). Dalam PLS-SEM tahapan ini dikenal dengan uji validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk dalam PLS-SEM terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Menurut (Abdillah & Hartono, 2015), korelasi yang kuat antara konstruk dan item-item pertanyaannya dan hubungan yang lemah dengan variabel lainnya, merupakan salah satu cara untuk menguji validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen dan validitas diskriminan. Selain pengujian validitas juga dilakukan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk (Latan & Ghozali, 2015). Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Rule of Thumb*

untuk menilai reliabilitas konstruk adalah nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.70. Namun demikian, penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberi nilai yang lebih rendah (*underestimate*), sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability*. Berikut adalah tabel 5 dan gambar 3 yang dapat disajikan untuk melihat nilai-nilai *outer loading* untuk tiap-tiap indikator.

Tabel 5. Evaluasi Validitas Indikator dengan Nilai *Outer Loading*

Indikator	Pendapatan Kontribusi (X1)	Biaya Klaim (X2)	Biaya Usaha (X3)	Laba Asuransi Syariah (Y)	Surplus Underwriting (Z)
X1	1.000				
X2		1.000			
X3			1.000		
Y				1.000	
Z					1.000



Gambar 3. Pengujian Validitas - *Outer Loading*

Berdasarkan pengujian validitas *outer loading* pada Tabel 5 dan Gambar 3, diketahui seluruh nilai indikator (X1, X2, X3, Z dan Y) bernilai masing-masing 1,000 atau nilai *outer loading* > 0,7, yang berarti item indikator pada model penelitian telah valid.

Tahap ketiga, pengujian model struktural (*inner model*), dalam proses evaluasi model adalah melakukan penilaian terhadap model struktural (*inner model*). Penilaian model struktural ini didasarkan pada beberapa komponen indikator yang digunakan sebagai kriteria dalam mengevaluasi hubungan antarvariabel dalam model. Berdasarkan syarat dan ketentuan pada analisis *inner model partial least square (PLS)* adalah tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sesuai dengan pengertian multikolinieritas adalah dilihat dari interpretasi dari antar variabel independen, maka dilihat dari nilai *inner Variance inflation factor (VIF) values* (hubungan antar variabel). Berikut ini adalah tabel hasil pengujian *collinearity Statistics (VIF)*.

Tabel 6. Uji *Collinearity Statistics (VIF)*

Keterangan	VIF
Biaya Usaha (X3) -> Laba Asuransi Syariah (Y)	1.193
Biaya Usaha (X3) -> Surplus Underwriting (Z)	1.011
Biaya Klaim (X2) -> Laba Asuransi Syariah (Y)	3.697
Biaya Klaim (X2) -> Surplus Underwriting (Z)	1.885
Pendapatan Kontribusi (X1) -> Laba Asuransi Syariah (Y)	2.027
Pendapatan Kontribusi (X1) -> Surplus Underwriting (Z)	1.900
Surplus Underwriting (Z) -> Laba Asuransi Syariah (Y)	3.700

Berdasarkan Tabel 6 yang merupakan hasil VIF, nilai hubungan antar variabel independen dengan masing-masing bernilai kurang dari (<) 5, artinya tidak terjadi multikolinieritas antar konstruk. Nilai koefisien determinasi (*R-Square*) dan Signifikansi. Nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen (Hartono, 2019), atau mengukur kriteria kualitas model atau *goodness of fit*. Nilai *R-Square* adalah antar 0 (nol) dan 1 (satu). Kriteria nilai koefisien determinasi (*R-Square*) menurut (Latan & Ghazali, 2015) dalam (Hair Jr et al., 2021) adalah 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing mengindikasikan bahwa model kuat, moderate, dan lemah. Sedangkan, menurut (Chin, 1998), nilai *R2* dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33. Selanjutnya, kriteria penilaian model struktural (*inner model*) yang kedua adalah signifikansi. Nilai signifikansi yang digunakan (*two-tailed*), *t-value* 1,65

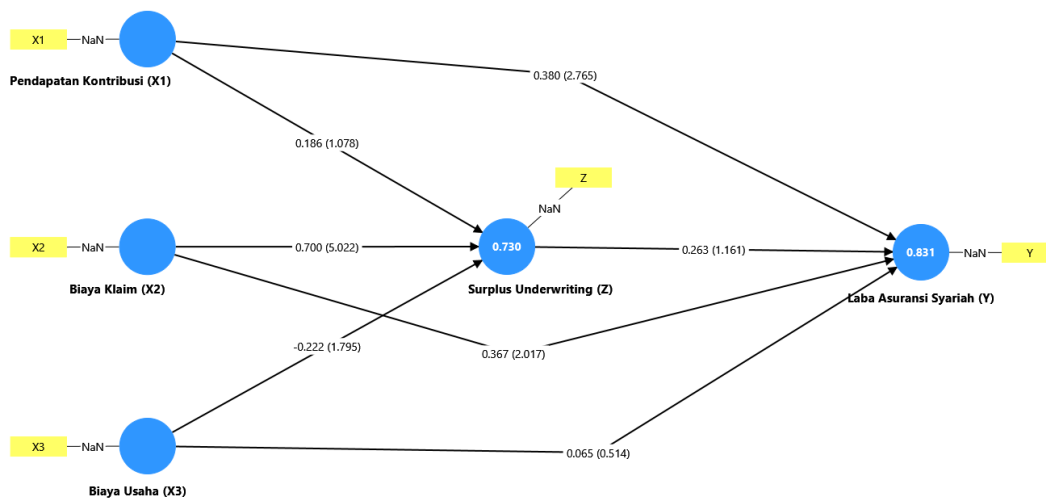
(significance level = 10%), 1,96 (significance level= 5%), dan 2,58 (significance level = 1%). Hasil dari nilai koefisien determinasi (R-Square/R2) dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Nilai Koefisien Determinasi (R-Square)

	R Square	R Square Adjusted
Laba Asuransi Syariah (Y)	0,831	0,796
Surplus Underwriting (Z)	0,730	0,689

Terlihat pada Tabel 7, berdasarkan hasil evaluasi model struktural (inner model), diperoleh nilai R-Square Surplus Underwriting (Z) sebesar 0,730. Nilai ini menunjukkan bahwa Pendapatan Kontribusi (X1), Biaya Klaim (X2), dan Biaya Usaha (X3) secara simultan mampu menjelaskan variasi Surplus Underwriting (Z) sebesar 73%, sedangkan sisanya sebesar 27% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai R-Square sebesar 0,730 tergolong kuat (substantial), sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang baik terhadap variabel Surplus Underwriting. Variabel Laba Asuransi Syariah (Y), diperoleh nilai R-Square sebesar 0,831. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Kontribusi (X1), Biaya Klaim (X2), Biaya Usaha (X3), dan Surplus Underwriting (Z) mampu menjelaskan variasi Laba Asuransi Syariah sebesar 83,1%, sementara sisanya sebesar 16,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai R-Square ini termasuk dalam kategori sangat kuat, yang menandakan bahwa model penelitian memiliki daya jelaskan yang sangat baik terhadap variabel laba asuransi syariah.

Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada hasil uji parsial, dengan mengacu pada nilai signifikansi antar variabel serta nilai t-statistic. Nilai-nilai tersebut diperoleh melalui analisis bootstrapping menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Adapun kriteria pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai P-value < 0,05 atau nilai t-hitung > nilai Z-Score sebesar 1,96, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, hipotesis dinyatakan ditolak apabila nilai P-value > 0,05 atau nilai t-hitung < 1,96, yang mengindikasikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan. Model penelitian ditampilkan pada Gambar 4, sedangkan ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 8.



Gambar 4. Hasil Path Coefficients

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasil yang di dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat T-statistics dan nilai P-value pada SmartPLS 4 melalui Path Coefficient. Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat nilai path coefficients pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Path Coefficient dan Signifikansi Pengaruh

Hubungan Antar Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation (STDEV)	T-statistic	P-values
Pendapatan Kontribusi (X1) -> Surplus Underwriting (Z)	0.186	0.180	0.172	1.078	0.281
Biaya Klaim (X2) -> Surplus Underwriting (Z)	0.700	0.702	0.139	5.022	0.000
Biaya Usaha (X3) -> Surplus Underwriting (Z)	-0.222	-0.223	0.124	1.795	0.073
Pendapatan Kontribusi (X1) -> Laba Asuransi Syariah (Y)	0.380	0.394	0.137	2.765	0.006
Biaya Klaim (X2) -> Laba Asuransi Syariah (Y)	0.367	0.400	0.182	2.017	0.044
Biaya Usaha (X3) -> Laba Asuransi Syariah (Y)	0.065	0.057	0.126	0.514	0.607
Surplus Underwriting (Z) -> Laba Asuransi Syariah (Y)	0.263	0.209	0.227	1.161	0.246
Pendapatan Kontribusi (X1) -> Surplus Underwriting (Z) -> Laba Asuransi Syariah (Y)	0.049	0.032	0.070	0.693	0.488

Hubungan Antar Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation (STDEV)	T-statistic	P-values
Biaya Klaim (X2) -> <i>Surplus Underwriting</i> (Z) -> Laba Asuransi Syariah (Y)	0.184	0.147	0.162	1.138	0.255
Biaya Usaha (X3) -> <i>Surplus Underwriting</i> (Z) -> Laba Asuransi Syariah (Y)	-0.058	-0.051	0.069	0.845	0.398

Berdasarkan hasil *path coefficient* pada Tabel 8, hipotesis pertama, nilai pengaruh pendapatan kontribusi terhadap *surplus underwriting*. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Kontribusi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Surplus Underwriting* (Z), ditandai dengan nilai t-Statistics = 1.078 yang lebih kecil dari t tabel (1.96) serta P-value = 0.281 yang berada di atas tingkat signifikansi 0.05. Artinya, secara statistik kontribusi pendapatan tidak berkontribusi secara berarti terhadap variasi *surplus underwriting* dalam model penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan beberapa studi empiris dalam literatur asuransi syariah yang menunjukkan hasil serupa. Misalnya, studi tentang pengaruh Kontribusi Bruto terhadap *Surplus Underwriting* Dana *Tabarru'* pada Unit Syariah menemukan bahwa variabel kontribusi bruto tidak memiliki pengaruh positif atau signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* dalam periode penelitian mereka (Estiningsih et al., 2022). Penelitian lainnya yang menganalisis hubungan pendapatan kontribusi dan pendapatan *underwriting* di konteks asuransi syariah juga melaporkan bahwa pendapatan dari kontribusi tidak selalu menjadi faktor dominan dalam menentukan *surplus underwriting*, sehingga perusahaan asuransi harus mempertimbangkan variabel lain seperti klaim, hasil investasi, atau beban *underwriting* dalam mengevaluasi performa *underwriting* (Nursanita et al., 2023). Fenomena ini dapat terjadi karena pendapatan kontribusi sering dialokasikan terlebih dahulu untuk menutup kewajiban klaim, cadangan *tabarru'*, dan biaya operasional, sehingga kontribusi bruto yang tinggi tidak otomatis mencerminkan pertumbuhan *surplus underwriting* secara signifikan jika biaya dan klaim juga meningkat. Hal ini didukung oleh teori *underwriting* yang menyatakan bahwa *surplus underwriting* tidak hanya dipengaruhi oleh volume kontribusi tetapi juga efisiensi dalam pengelolaan risiko dan biaya klaim (Widodo & Lutfiah, 2025).

Hipotesis kedua, pengaruh biaya klaim terhadap *surplus underwriting*, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Biaya Klaim (X2) berpengaruh positif terhadap *surplus underwriting* (Z), dengan nilai koefisien = 0.700, dan signifikan, dengan T-Statistics = 5.022 > 1.96 dan P-Values = 0.000 < 0.05. Ini berarti bahwa setiap peningkatan dalam biaya klaim cenderung diikuti oleh peningkatan *surplus underwriting*, mengindikasikan bahwa perusahaan asuransi yang mampu mengelola klaim dengan baik justru dapat meningkatkan *surplus underwriting* melalui efisiensi penyelesaian klaim dan pengendalian risiko *underwriting*. Temuan ini didukung bukti empiris dalam literatur asuransi. Penelitian yang dilakukan oleh (Estiningsih et al., 2022), menunjukkan bahwa variabel klaim memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* pada unit syariah PT Asuransi Umum Mega Tbk, yang menunjukkan bahwa pengelolaan klaim yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan *surplus underwriting* perusahaan asuransi syariah. Selain itu, studi (Ramadhani et al., 2023) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *surplus underwriting* perusahaan asuransi syariah menemukan bahwa biaya klaim merupakan salah satu determinan yang berkontribusi secara signifikan terhadap *surplus underwriting tabarru'*, terutama ketika klaim ditangani secara efisien dan terkendali dalam proses *underwriting*. Literatur lain mencatat klaim sebagai komponen fundamental dalam perhitungan *surplus underwriting*, di mana klaim yang dikelola dengan baik justru mendukung keberlanjutan *underwriting* karena klaim yang terlalu rendah atau tertutup dengan cadangan yang tepat dapat menyisakan dana *underwriting* lebih besar untuk *surplus* (Veronica et al., 2024). Dalam konteks teori *underwriting*, klaim merupakan biaya utama yang harus ditanggung perusahaan asuransi dari dana kontribusi/premium yang diterima. Manajemen klaim yang efisien termasuk penggunaan teknik aktuaria, *reserving* yang tepat dan mitigasi risiko melalui reasuransi dapat menyeimbangkan antara klaim yang dibayarkan dan cadangan yang tersedia sehingga meningkatkan *surplus underwriting*. Hal ini selaras dengan pemahaman bahwa *surplus underwriting* tidak semata ditentukan oleh volume klaim, tetapi oleh kualitas pengelolaan klaim dan kecocokan antara premi yang dibebankan dengan risiko yang diasuransikan (Addini et al., 2024).

Hipotesis ketiga, pengaruh biaya usaha terhadap *surplus underwriting*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Biaya Usaha (X3) tidak berpengaruh terhadap *surplus underwriting* (Z), dengan nilai koefisien = -0.222, namun tidak signifikan, dengan T-Statistics = 1.795 < 1.96 dan P-Values = 0.073 > 0.05. Hal ini berarti perubahan dalam biaya usaha tidak memiliki dampak statistik yang kuat terhadap besarnya *surplus underwriting* pada perusahaan asuransi umum syariah dalam model penelitian ini. Dengan kata lain, variasi biaya operasional yang terjadi tidak secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *surplus underwriting*. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian empiris sebelumnya yang menunjukkan bahwa biaya operasional atau biaya usaha tidak selalu berkorelasi signifikan dengan *surplus underwriting* atau profitabilitas *underwriting* di perusahaan asuransi. Misalnya, sebuah studi empiris yang menemukan bahwa beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *surplus underwriting* pada perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia, mengindikasikan bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan operasional tidak memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan *surplus underwriting* karena sebagian besar biaya tersebut tidak langsung terkait dengan manajemen risiko *underwriting* (Yolanda et al., 2020). Selain itu, (Rodiyah et al., 2025) yang membahas industri asuransi syariah juga menegaskan bahwa beban operasional yang tinggi tidak memengaruhi variabel kinerja seperti profitabilitas atau surplus *underwriting* secara signifikan, karena faktor-faktor seperti pendapatan investasi, klaim, dan struktur *underwriting* sering kali memiliki peranan lebih dominan dalam

menentukan hasil *underwriting*. Hal ini juga sejalan dengan literatur yang menunjukkan perbedaan temuan antar berbagai penelitian asuransi, di mana beban biaya atau biaya operasional sering kali memiliki efek yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan seperti *return on assets* atau *surplus underwriting* dalam beberapa studi, yang mencerminkan kompleksitas hubungan antara biaya dan kinerja *underwriting* (Usman & Obalola, 2025). Secara teoritis, biaya usaha adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan operasional dan pemasaran produk asuransi. Walaupun biaya ini berpotensi menurunkan hasil *underwriting* melalui peningkatan total beban, dalam praktiknya biaya tersebut juga bisa mencerminkan investasi untuk pertumbuhan bisnis atau efisiensi operasional jangka panjang sehingga efeknya terhadap *surplus underwriting* tidak jelas dan sering tidak signifikan dalam uji empiris. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor biaya usaha saja tidak cukup menentukan *surplus underwriting* tanpa mempertimbangkan variabel lain seperti klaim, *underwriting* hasil, dan pendapatan investasi.

Hipotesis keempat, pengaruh pendapatan kontribusi terhadap laba asuransi syariah. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Kontribusi (X1) berpengaruh positif terhadap Laba Asuransi Syariah (Y), dengan nilai koefisien = 0.380, dan signifikan, dengan T-Statistics = 2.765 > 1.96 dan P-Values = 0.006 < 0.05. Artinya, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh perusahaan asuransi syariah dari kontribusi peserta (premi), semakin besar pula laba yang dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian empiris dalam literatur akuntansi dan manajemen asuransi yang menunjukkan bahwa premi atau pendapatan kontribusi merupakan sumber utama pendapatan operasional bagi perusahaan asuransi, sehingga pertumbuhannya berdampak positif terhadap profitabilitas (Insani & Sholikha, 2023). Sebagaimana dikemukakan pada penelitiannya, bahwa perusahaan asuransi syariah di Indonesia menemukan pendapatan premi secara signifikan memengaruhi laba perusahaan, karena premi merupakan sumber kas utama yang dikelola perusahaan untuk menutup biaya, membayar klaim, serta berkontribusi pada keuntungan bersih. Selain itu, studi oleh (Hissiyah & Meylianingrum, 2023) menyatakan bahwa pendapatan premi (pendapatan kontribusi) memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah, menunjukkan bahwa peningkatan kontribusi langsung meningkatkan hasil akhir profit. Hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan premi berkorelasi positif dengan performa keuangan perusahaan asuransi syariah, meskipun hasil variatif pada beberapa studi, umumnya premi yang tinggi memperbesar basis dana yang dapat digunakan untuk investasi dan *underwriting* (Dani et al., 2023). Dalam penelitiannya juga mengkonfirmasi dengan dukungan secara konseptual oleh teori asuransi yang menyatakan bahwa kontribusi peserta merupakan modal kerja utama perusahaan asuransi. Peningkatan premi tidak hanya menambah arus kas masuk tetapi juga memperluas kapasitas perusahaan untuk mengambil risiko, berinvestasi, dan mengoptimalkan *underwriting*, yang pada akhirnya akan tercermin dalam peningkatan laba bersih.

Hipotesis kelima, pengaruh biaya klaim terhadap laba asuransi syariah. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Biaya Klaim (X2) berpengaruh positif terhadap Laba Asuransi Syariah (Y), dengan koefisien 0,367, T-Statistics 2,017 > 1,96, dan P-value 0,044 < 0,05. Artinya, peningkatan biaya klaim yang terjadi dalam periode tertentu dikaitkan dengan peningkatan laba perusahaan asuransi syariah. Temuan ini dapat muncul karena klaim yang dibayarkan mencerminkan aktivitas bisnis yang tinggi, pertumbuhan portofolio peserta, serta manajemen risiko *underwriting* yang efektif sehingga mampu mengendalikan biaya klaim tanpa menggerus profitabilitas secara keseluruhan. Penelitian (Veronica et al., 2024) mendukung hubungan positif antara klaim dan laba, khususnya dalam konteks industri asuransi yang sehat dan efisien. Sebagai contoh, dalam penelitian yang menelaah berbagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi, ditemukan bahwa klaim memiliki dampak terhadap profitabilitas perusahaan asuransi, walaupun hasilnya bisa berbeda tergantung pada pendekatan metodologis studi masing-masing. Konsep ini sejalan dengan pengertian bahwa klaim merupakan komponen penting dari operasi perusahaan asuransi: klaim mencerminkan pemenuhan kewajiban perusahaan terhadap peserta dan sekaligus mencerminkan volume aktivitas penjaminan risiko perusahaan. Ketika klaim dikelola dengan baik melalui praktik *underwriting* yang *prudent*, cadangan klaim yang tepat, dan reasuransi, klaim yang timbul justru dapat menunjukkan bahwa perusahaan menjalankan aktivitas penjaminan dengan efektif dan kontribusi klaim terhadap laba bisa terkelola secara positif. Dalam studi lain yang menguji pengaruh pendapatan premi, klaim, dan *underwriting* terhadap profitabilitas di industri asuransi umum di Indonesia, penelitian oleh (Bangun & Priyanto, 2024) mengemukakan bahwa klaim dapat memiliki efek terhadap laba perusahaan, khususnya ketika perusahaan mampu mengelola eksposur risiko dan penetapan premi dengan tepat sehingga klaim yang dibayarkan tidak mengikis margin keuntungan.

Hipotesis keenam, pengaruh biaya usaha terhadap laba asuransi syariah. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Biaya Usaha (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Asuransi Syariah (Y), dengan koefisien sebesar 0,065, T-Statistics = 0,514 < 1,96 dan P-value = 0,607 > 0,05. Artinya, perubahan dalam biaya usaha tidak secara statistik mampu menjelaskan variasi laba perusahaan asuransi syariah dalam model ini. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun biaya usaha merupakan komponen beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, tingkat biaya usaha tidak selalu memengaruhi besaran laba karena laba asuransi syariah dipengaruhi oleh banyak faktor lain seperti pendapatan kontribusi, hasil investasi, dan biaya klaim yang mungkin memiliki kontribusi yang lebih dominan terhadap kinerja profit. Penelitian (Rodiyah et al., 2025) juga menemukan bahwa biaya operasional atau beban usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah. Dalam studi yang menganalisis profitabilitas perusahaan asuransi umum unit usaha syariah, hasil menunjukkan bahwa beban operasional tidak memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas (yang sering diukur melalui *return on assets* atau laba bersih), karena perusahaan mampu mengelola operasional secara efisien dan laba juga dipengaruhi oleh pendapatan lain seperti kontribusi peserta dan hasil investasi. Menurut (Lilavira & Zulaikha, 2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa biaya operasional atau beban usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah. Dalam studi yang menganalisis

profitabilitas perusahaan asuransi umum unit usaha syariah, hasil menunjukkan bahwa beban operasional tidak memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas (yang sering diukur melalui *return on assets* atau laba bersih), karena perusahaan mampu mengelola operasional secara efisien dan laba juga dipengaruhi oleh pendapatan lain seperti kontribusi peserta dan hasil investasi. Hal ini sejalan pula dengan temuan lain dalam penelitian asuransi syariah yang menunjukkan bahwa kenaikan beban operasional tidak serta merta mengurangi laba, terutama jika perusahaan memiliki strategi efisiensi yang baik dalam pengendalian biaya tanpa mengorbankan kualitas layanan dan aktivitas bisnis utama. Dengan kata lain, biaya usaha dalam konteks asuransi syariah seringkali diperlakukan sebagai bagian dari struktur biaya standar yang tidak berdampak langsung terhadap laba bersih ketika ditimbang bersama dengan sumber pendapatan utama perusahaan. Secara teoritis, dalam industri asuransi syariah, laba bukan hanya merupakan hasil dari pengendalian biaya tetapi juga pertumbuhan pendapatan kontribusi dan pengelolaan risiko *underwriting* serta investasi yang efektif. Oleh karena itu, biaya usaha dapat saja rendah namun laba tetap tidak maksimal bila pendapatan kontribusi rendah atau biaya klaim tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang mampu meningkatkan pendapatan kontribusi atau hasil investasinya dapat menutupi biaya usaha yang relatif tinggi tanpa mengurangi laba yang dihasilkan.

Hipotesis ketujuh, pengaruh *surplus underwriting* terhadap laba asuransi syariah. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Surplus Underwriting* (Z) memiliki koefisien positif sebesar 0,263 namun tidak signifikan terhadap Laba Asuransi Syariah (Y), dengan T-Statistics = 1,161 < 1,96 dan P-value = 0,246 > 0,05. Hal ini berarti bahwa variasi *surplus underwriting* yang terjadi pada perusahaan asuransi syariah dalam model penelitian ini tidak memberikan kontribusi statistik yang kuat terhadap perubahan laba perusahaan. Temuan ini sejalan dengan sejumlah studi empiris yang menemukan bahwa hasil *underwriting* atau *surplus underwriting* tidak selalu menjadi penentu langsung dari laba perusahaan asuransi syariah. Misalnya, penelitian dari (Wildaningsih et al., 2024) yang menguji pengaruh *underwriting* terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia menemukan bahwa *underwriting* hasil (hasil *underwriting*) tidak signifikan terhadap laba perusahaan secara parsial, meskipun variabel lain seperti biaya klaim atau pendapatan investasi mungkin memiliki pengaruh berbeda. Hasil studi ini juga menunjukkan bahwa hasil *underwriting* atau *surplus underwriting* sering kali tidak berpengaruh signifikan terhadap laba apabila diuji secara parsial, terutama di perusahaan asuransi syariah dimana laba dipengaruhi oleh kombinasi kompleks antara *underwriting*, klaim, kontribusi peserta, dan keefektifan pengelolaan cadangan *tabarru'*. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dalam industri asuransi syariah bukan hanya dipengaruhi oleh hasil *underwriting* saja, tetapi merupakan hasil kombinasi berbagai sumber pendapatan dan biaya, termasuk pendapatan kontribusi, hasil investasi, pengelolaan biaya, serta struktur modal perusahaan. Dalam konteks ini, *surplus underwriting* yang tercatat dalam laporan keuangan sering kali mencerminkan hasil teknis *underwriting* tanpa memperhitungkan kontribusi dari pendapatan investasi atau biaya lain yang bisa mempengaruhi laba bersih (Kembara & Kamaliyah, 2023). *Surplus underwriting* mencerminkan hasil atas operasi *underwriting* murni yaitu selisih antara kontribusi yang diterima dan klaim serta biaya *underwriting* lainnya, tetapi tidak serta-merta mencerminkan keseluruhan profit perusahaan. Laba bersih asuransi syariah biasanya mencakup kontribusi dari hasil investasi, biaya operasional, dan elemen *non-underwriting* lainnya yang secara statistik dapat lebih dominan dibandingkan *surplus underwriting* dalam menjelaskan variasi laba. Oleh karena itu, hasil penelitian ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa hubungan antara *surplus underwriting* dan laba tidak selalu signifikan secara statistik di sektor asuransi syariah.

Hipotesis kedelapan, pengaruh pendapatan kontribusi terhadap laba asuransi syariah dengan mediasi *surplus underwriting*. Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa *surplus underwriting* (Z) tidak berperan signifikan sebagai mediator dalam hubungan antara Pendapatan Kontribusi (X1) dan Laba Asuransi Syariah (Y), dengan T-Statistics = 0,693 < 1,96 dan P-Values = 0,488 > 0,05. Ini berarti bahwa meskipun pendapatan kontribusi berpengaruh terhadap laba, jalur hubungan tersebut tidak diteruskan secara signifikan melalui *surplus underwriting*. Secara praktis, sejumlah perusahaan asuransi syariah bisa mengalami peningkatan pendapatan kontribusi yang mendorong pertumbuhan laba langsung (misalnya melalui peningkatan pendapatan *underwriting* atau hasil investasi), tanpa *surplus underwriting* memegang peran penting dalam mekanisme tersebut. Fenomena ini sesuai dengan temuan beberapa studi empiris yang menunjukkan bahwa hasil *underwriting* atau *surplus underwriting* tidak selalu berpengaruh langsung atau kuat terhadap profitabilitas perusahaan asuransi, sehingga peran mediasi yang diduga antara pendapatan kontribusi dan laba sering kali tidak signifikan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kembara & Kamaliyah, 2023) pada perusahaan asuransi syariah ditemukan bahwa variabel *surplus underwriting* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba meskipun variabel lain seperti pendapatan premi atau hasil investasi berperan lebih dominan terhadap profitabilitas. Sebagaimana diungkapkan dalam studi yang membahas berbagai faktor yang memengaruhi profit perusahaan asuransi, *surplus underwriting* sering kali hanya menjadi salah satu bagian dari konteks operasional *underwriting* dan bukan secara langsung mencerminkan keseluruhan kinerja laba. Hasil penelitian tersebut menyatakan *underwriting* tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan secara parsial, yang sejalan dengan temuan bahwa mediasi *surplus underwriting* dalam pengaruh pendapatan kontribusi terhadap laba tidak signifikan. Hal ini dapat dipahami karena laba asuransi syariah lebih merupakan hasil interaksi beberapa sumber pendapatan dan beban termasuk pendapatan kontribusi, biaya klaim, hasil investasi, serta biaya operasional sehingga *surplus underwriting* saja tidak selalu mampu menjadi saluran utama atau mekanisme mediasi yang kuat antara sebuah input (kontribusi) dan *output* laba akhir. Bahkan dalam beberapa literatur lain ditemukan bahwa *underwriting* tidak selalu berkontribusi signifikan kepada profitabilitas karena banyaknya faktor lain yang bermain dalam menentukan laba akhir. Oleh karena itu, hasil pengujian mediasi ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa *surplus underwriting* tidak selalu menjadi variabel perantara yang signifikan antara pendapatan kontribusi dan laba

asuransi syariah, karena peran *surplus underwriting* lebih bersifat teknis operasional daripada sebagai mekanisme langsung yang menjelaskan efektivitas kontribusi terhadap laba bersih.

Hipotesis kesembilan, pengaruh biaya klaim terhadap laba asuransi syariah dengan mediasi *surplus underwriting*. Hasil uji mediasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Surplus Underwriting* (Z) tidak signifikan memediasi hubungan antara Biaya Klaim (X2) dan Laba Asuransi Syariah (Y), ditandai dengan T-Statistics = 1,138 < 1,96 dan P-value = 0,255 > 0,05. Artinya, meskipun biaya klaim memiliki pengaruh terhadap beberapa aspek kinerja perusahaan, efek biaya klaim terhadap laba tidak secara efektif ditransmisikan melalui *surplus underwriting*. Dengan kata lain, *surplus underwriting* tidak menjadi kanal yang memperkuat atau menjelaskan secara statistik hubungan antara biaya klaim dengan laba dalam model ini (Veronica et al., 2024). Dalam tinjauan literatur sistematis yang memetakan hubungan antara klaim, *underwriting*, dan profit, ditemukan bahwa hasil penelitian tentang efek klaim dan *underwriting* terhadap laba menunjukkan hasil yang bervariasi dengan beberapa penelitian menunjukkan efek yang tidak signifikan atau tidak konsisten secara statistik sehingga tidak selalu mendukung peran *underwriting* sebagai variabel mediasi yang kuat. Begitu pula, penelitian empiris pada perusahaan asuransi jiwa syariah menunjukkan bahwa hasil *underwriting* belum tentu berpengaruh signifikan terhadap laba, meskipun indikator klaim dan *underwriting* diuji secara bersamaan dalam model yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas asuransi syariah lebih kompleks dan sering dipengaruhi oleh sejumlah faktor lain seperti pendapatan kontribusi, hasil investasi, dan efektivitas pengendalian biaya yang mungkin memiliki dampak lebih besar terhadap laba dibandingkan *surplus underwriting* sendiri (Wildaningsih et al., 2024). Lebih lanjut, dalam studi panel yang memeriksa rasio *underwriting*, rasio klaim, premi, dan profitabilitas di perusahaan asuransi syariah, ditemukan bahwa rasio beban klaim maupun rasio *underwriting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba secara parsial, yang sejalan dengan temuan model mediasi bahwa *channeling* klaim melalui *surplus underwriting* tidak memperkuat hubungan menuju laba (Lubis et al., 2023).

Hipotesis kesepuluh, pengaruh biaya usaha terhadap laba asuransi syariah dengan mediasi surplus *underwriting*. Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa Surplus Underwriting (Z) tidak signifikan memediasi hubungan antara Biaya Usaha (X3) dan Laba Asuransi Syariah (Y) (T-Statistics = 0,845 < 1,96; P-value = 0,398 > 0,05). Ini berarti bahwa meskipun biaya usaha merupakan bagian penting dari struktur biaya operasional perusahaan asuransi, pengaruh biaya usaha terhadap laba tidak dijelaskan melalui mekanisme *surplus underwriting* secara signifikan. Dengan kata lain, *surplus underwriting* tidak berperan sebagai kanal atau jalur mediasi yang memperkuat atau menjembatani hubungan antara tingkat biaya usaha dan besaran laba yang dicapai oleh perusahaan asuransi syariah. Temuan ini konsisten dengan sejumlah studi dalam literatur yang menunjukkan bahwa komponen *surplus underwriting* atau hasil *underwriting* tidak selalu menjadi mediator yang kuat dalam hubungan antara biaya operasional dan profitabilitas perusahaan asuransi, terutama dalam konteks asuransi syariah yang memiliki karakteristik pendapatan dan beban yang berbeda dibanding sektor asuransi konvensional. Dalam banyak penelitian, biaya operasional (*operating expenses*) cenderung memiliki hubungan langsung dengan profitabilitas atau indikator kinerja lainnya tanpa melalui *surplus underwriting* sebagai perantara yang signifikan. Misalnya, beberapa studi menemukan bahwa beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah ketika diuji secara parsial, sementara variabel lain seperti pendapatan kontribusi atau hasil investasi memberikan kontribusi lebih besar terhadap laba (Widodo & Lutfiyah, 2025). Namun, laba bersih perusahaan asuransi syariah tidak hanya ditentukan oleh *underwriting* teknis saja. Profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai sumber pendapatan dan beban seperti pendapatan investasi, kontribusi peserta, biaya operasional, serta kebijakan cadangan yang lebih luas. Oleh karena itu, ketika model diuji untuk melihat mediasi *surplus underwriting* antara biaya usaha dan laba, hasil *underwriting* tidak menjadi mekanisme mediasi yang signifikan karena pengaruh biaya operasional terhadap laba lebih banyak terjadi secara langsung atau melalui jalur lain, misalnya melalui efisiensi biaya dan pengelolaan *non-surplus underwriting*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan, yaitu; Pendapatan kontribusi dan biaya usaha tidak berpengaruh terhadap *surplus underwriting*, sementara itu, biaya klaim berpengaruh terhadap *surplus underwriting*. Pendapatan kontribusi dan biaya klaim berpengaruh terhadap laba asuransi syariah, sementara itu, biaya usaha dan *surplus underwriting* tidak berpengaruh terhadap laba asuransi syariah. *Surplus underwriting* tidak mampu memediasi dalam hubungan antara pendapatan kontribusi, biaya klaim dan biaya usaha terhadap laba asuransi syariah. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, Penelitian ini hanya menggunakan variabel Pendapatan Kontribusi, Biaya Klaim, Biaya Usaha, dan *Surplus Underwriting*, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan seluruh faktor yang dapat memengaruhi laba asuransi syariah, seperti hasil investasi, ukuran perusahaan, tingkat solvabilitas, dan kondisi makro ekonomi. Kedua, Objek penelitian terbatas pada perusahaan asuransi syariah dalam periode waktu tertentu, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan asuransi atau periode yang berbeda. Periode pengamatan yang relatif terbatas juga belum mampu menangkap siklus industri asuransi secara penuh, termasuk dampak *shock* ekonomi yang bersifat ekstrem seperti krisis keuangan atau perubahan regulasi yang signifikan. Ketiga, Metode analisis yang digunakan adalah SEM-PLS, yang berfokus pada hubungan prediktif, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan hubungan kausal jangka panjang antar variabel. Di samping itu, penelitian ini belum memasukkan variabel kontrol seperti struktur reasuransi, tingkat risiko portofolio, maupun faktor tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang secara teoritis dapat memengaruhi kinerja laba.

Berdasarkan simpulan, implikasi dan keterbatasan, beberapa saran dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah, Pertama, Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, seperti hasil investasi, *risk based capital* (RBC), ukuran perusahaan, dan tingkat solvabilitas, agar mampu menjelaskan laba asuransi syariah secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memasukkan variabel makroekonomi seperti tingkat inflasi, suku bunga, pertumbuhan PDB, dan volatilitas pasar keuangan sebagai variabel moderasi atau kontrol, mengingat industri asuransi sangat sensitif terhadap dinamika ekonomi. Kedua, Penelitian berikutnya dapat memperluas objek dan periode penelitian, baik dengan menambah jumlah perusahaan asuransi syariah maupun membandingkannya dengan perusahaan asuransi konvensional, sehingga hasil penelitian menjadi lebih general dan komparatif. Ketiga, Penelitian mendatang juga disarankan untuk menggunakan metode analisis lain, seperti regresi data panel atau pendekatan *time series*, guna memperoleh hasil yang lebih mendalam terkait hubungan kausal antar variabel. Peneliti berikutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*), misalnya dengan menambahkan wawancara manajemen atau analisis laporan manajemen risiko untuk memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual mengenai strategi *underwriting* dan pengelolaan investasi.

REFERENCES

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Addini, S. N., Berakon, I., & Muhammad, N. N. (2024). Gaining Sustainable Performance through Risk Management System: Dealing with Uncertainty in Islamic Insurance Companies. *Muslim Business and Economics Review*, 3(2), 334–363. <https://doi.org/10.56529/mber.v3i2.306>
- Alifianingrum, R., & Suprayogi, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Surplus Underwriting Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(2), 143. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20182pp143-157>
- Bangun, D. P. S., & Priyanto, A. A. (2024). Profitability Determinant Of Insurance Sector in Indonesia. *Accounting and Finance Studies*, 4(2), 099–110. <https://doi.org/10.47153/afs42.9032024>
- Banurea, L. Y., & Hafizh, M. (2024). The Influence of Premiums, Claims, Investment Results and Underwriting on Profits in Sharia Insurance Companies. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 19(1), 46–55. <https://doi.org/10.32832/neraca.v19i1.16659>
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. In *Modern Methods for Business Research* (pp. 295–336). Fullerton: California State University.
- Dani, R., Romadhon, R., Zahara, A. E., & Useldi. (2023). Systematic Literature Review: the Effect of Premiums and Investments on Sharia Insurance Company Profits. *Journal of Business Studies and Mangement Review*, 6(2), 218–224. <https://doi.org/10.22437/jbsmr.v6i2.26100>
- Devi, A. (2024). Study on Shariah Issues of Tabarru' and Underwriting Surplus in Takaful. *Maqasid Al-Shariah Review*, 2(2). <https://doi.org/10.58968/msr.v2i2.383>
- Dwi Cahyani, M. (2023). Pengaruh Kontribusi Dana Peserta terhadap Nilai Surplus Underwriting Pada Pt. Asuransi Jiwa Syari'ah Al Amin Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Pariwisata Halal*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.70371/jscht.v1i2.57>
- Estiningsih, W., Mursito, H., Nurranto, H., & Lestiyono, S. (2022). Pengaruh Kontribusi Bruto, Reasuransi Dan Klaim Terhadap Surplus Underwriting Dana Tabarru PT Asuransi Umum Mega, Tbk Unit Syariah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 392–401.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., & Ringle, Christian M; Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Hartono, J. (2019). *Strategi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Herawati, M., Khusni, K., & Novita, Y. (2025). Determining Factors of Sharia General Insurance Profitability: Study on Investment Returns, Premiums and Operating Expenses. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 5(1), 63–78. <https://doi.org/10.29240/disclosure.v5i1.12524>
- Hissiyah, C. N., & Meylianingrum, K. (2023). The Effect of Premium Income, Investment Returns, Claim Expenses, and Operating of Net Profit on Sharia Life Insurance Company. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.30659/ijibe.8.1.1-11>
- Huda, N., & Nasution, M. E. (2009). *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Regression Analysis and Path Analysis for Business Research Using SPSS 29.0 & Smart-PLS 4.0*. CV Eureka Media Aksara.
- Insani, L. Z., & Sholikhah, A. F. (2023). Pengaruh Premi, Klaim, Dan Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2021. *Review of Applied Accounting Research*, 3(1).
- Kembara, A., & Kamaliyah, F. (2023). Pengaruh Hasil Investasi, Underwriting, Dan Dana Tabarru' Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(4), 177–188. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i4.105>
- Khaddafi, M., & Agung. (2021). Pengaruh Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Beban Operasional Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 73–83.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & D. T. (2019). *Intermediate Accounting* (17th Editi). Wiley.
- Ko, C.-E., Liu, C.-C., & Liao, Y.-P. (2012). The Value Relevance of Deferred Acquisition Cost: Implication for Fair Value Accounting in Insurance Firms. 24(4), 39–63. [https://doi.org/10.6529/RFSM.2012.24\(4\).2](https://doi.org/10.6529/RFSM.2012.24(4).2)
- Latan, H., & Ghozali, I. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Universitas Diponegoro.

- Lilavira, A., & Zulaikha, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Periode 2013 – 2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(2), 305. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20202pp305-318>
- Liu, C.-C., & Liao, Y.-P. (2018). Insurance Acquisition Costs: Capitalizing Versus Expensing. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 35(3), 558–580. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0148558X18773841>
- Lubis, R. S., Lubis, F. A., & Inayah, N. (2023). Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim Dan Hasil Underwriting Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Asuransi Sinar Mas. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 1(4), 170–182. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v1i4.394>
- Mufidah, Z. U. (2021). Analisis Pengaruh Pendapatan Premi Neto Terhadap Laba Perusahaan Sektor Asuransi Jiwa Di Indonesia Selama Pandemi. *Jurnal Acitya Ardana*, 1(2), 184–195. <https://doi.org/10.31092/jaa.v1i2.1365>
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Nasution, N. H., & Nanda, S. T. (2020). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 41–55. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.3401>
- Nisa, M., Sudarno, S., & Sugito, S. (2021). Moderating Structural Equation Modeling Dengan Partial Least Square Pada Pemodelan Penerimaan Dan Penggunaan Dompot Digital Di Kota Semarang. *Jurnal Gaussian*, 10(1), 66–75. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.v10i1.30044>
- Nurbaya, S., & Alam, A. (2019). Analysis of Factors Affecting Islamic Insurance Profitability (Case Study Of Sinar Mas Islamic Insurance Period 2011-2017). *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(2), 234–251. <https://doi.org/10.23917/jisel.v2i2.8595>
- Nursanita, Nurhali, A., & Faruqi, F. (2023). Tabarru' Underwriting Funds: Assessing The Influence of Investment Income and Insurance Premiums on Sharia Insurance Performance in Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, Vol. 5(No. 3), 181–190.
- OJK. (2025). *Kinerja Dan Analisis Januari-Maret 2025 Industri Asuransi Syariah*.
- Ramadhani, T. A., Rahma, T. I. F., & Harahap, M. I. (2023). The Factors Affecting Surplus Underwriting of Tabarru Funds in Sharia Life Insurance Companies. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 3(3), 646–658. <https://doi.org/10.35313/ijem.v3i3.5071>
- Rodiyah, S., Fatoni, A., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2025). Determinan Profitabilitas Asuransi Umum Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2024). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(204), 2027–2049.
- Salim, A. (2007). *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saputro, F. B. (2018). Pengaruh Risk Based Capital Dan Beban Klaim Terhadap Laba Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Periode 2014 - 2016. *JURNAL SeMaRaK*, 1(3), 88–106. <https://doi.org/10.32493/smk.v1i3.2253>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sula, M. S. (2014). *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani.
- Suparmin, A. (2019). *Asuransi Syariah: Konsep Hukum dan Operasionalnya*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Usman, A. O., & Obalola, M. A. (2025). Risk factors and reinsurers ' performance : Analyzing the effects of underwriting , operational , retention , and investment risks on reinsurers in Nigeria. *EKONOMI KIAT*, 36(2), 79–94. <https://doi.org/10.25299/kiat.2025.25093>
- Veronica, D., Dani, R., Irmanelly, & Asrini. (2024). Systematic Literature Review (SLR): The Effect of Claims Expense and Underwriting on Insurance Company Profits. *Journal of Business Studies and Mangement Review*, 7(2), 159–166. <https://doi.org/10.22437/jbsmr.v7i2.33139>
- Viddy, A. (2024). *SmartPLS Untuk Vokasi*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Widodo, K. D., & Lutfiyah, D. (2025). Underwriting performance : Foreseeing the future of sharia insurance in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 14(3), 317–329.
- Wildaningsih, Septiawati, R., & Puspitasari, M. (2024). The Influence of Claim Expenses and Underwriting Results on Profits in Islamic Life Insurance Companies. *COSTING: Journal of Economics, Business, and Accounting*, 7, 4757–4768.
- Wiroso. (2017). *Asuransi Syariah (Life and General Insurance)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yolanda, N., Tanuatmodjo, H., & Cakhyaneu, A. (2020). Pengaruh Risk Based Capital, Hasil Investasi, Dan Biaya Operasional, Terhadap Surplus Underwriting Perusahaan Asuransi Umum Syariah Periode Tahun 2014-2018. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 287–306. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2209>